

Menuju keluarga mandiri dan sejahtera dengan pemahaman keuangan keluarga berbasis syariah

Yuwita Ariessa Pravasanti^{1*}, Desy Nur Pratiwi¹, Si Islam Siarno², Yudi Siyamto³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia, Indonesia

²Fakultas Agama Islam, Universitas Nahdlatul Ulama (UNU) Surakarta, Indonesia

³ Akademi Manajemen Administrasi Yogyakarta, Indonesia

*) Korespondensi (e-mail: yudi.siyamto@live.com)

Received: 5-July-25; Revised: 19-August-25; Accepted: 24- August-25

Abstract

Household financial management remains a significant challenge in achieving family welfare, particularly within rural communities. Limited knowledge and ineffective financial practices often lead to unsustainable spending patterns, a lack of savings, and vulnerability to debt. This community service program was conducted in Makamhaji Village, Kartasura, Sukoharjo, involving 38 participants, to enhance residents' understanding and skills in managing family finances in accordance with Islamic principles. The methods applied included participatory counselling, group discussions, and practical simulations of Islamic household budgeting, supported by a pre-test and post-test design to measure program effectiveness. The results demonstrated a significant overall improvement of 45.2% in participants' financial literacy, particularly in preparing a Sharia-compliant household budget, understanding the concept of an emergency fund, managing income zakat, and avoiding riba in financial transactions. Participant reflections also indicated that participatory and practical simulation methods were highly effective in enhancing awareness and financial capability grounded in Islamic values.

Keywords: Community Service, Family Finance, Independent Families, Islamic Budgeting, Islamic Financial Literacy.

Abstrak

Pengelolaan keuangan rumah tangga masih menjadi tantangan signifikan dalam mewujudkan kesejahteraan keluarga, khususnya di wilayah pedesaan. Keterbatasan pengetahuan dan praktik keuangan yang kurang efektif seringkali menimbulkan pola konsumsi yang tidak berkelanjutan, ketiadaan tabungan, hingga kerentanan terhadap utang. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Makamhaji, Kartasura, Sukoharjo dengan melibatkan 38 peserta, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam mengelola keuangan keluarga berbasis prinsip syariah. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan partisipatif, diskusi kelompok, serta simulasi praktis penyusunan anggaran rumah tangga syariah, dengan dukungan desain pre-test dan post-test untuk mengukur efektivitas program. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan sebesar 45,2% dalam literasi keuangan peserta, terutama pada aspek penyusunan anggaran keluarga sesuai syariah, pemahaman konsep dana darurat, pengelolaan zakat penghasilan, serta penghindaran riba dalam transaksi keuangan. Refleksi peserta juga menunjukkan bahwa metode partisipatif dan simulasi praktis terbukti sangat efektif dalam meningkatkan kesadaran dan kemampuan finansial berbasis nilai-nilai Islam.

Kata kunci: Anggaran Syariah, Edukasi Keuangan Syariah, Keuangan Keluarga, Keluarga Mandiri, Pengabdian Masyarakat.

How to cite: Pravasanti, Y. A., Pratiwi, D. N., Siarno, S. I., & Siyamto, Y. (2025). Menuju keluarga mandiri dan sejahtera dengan pemahaman keuangan keluarga berbasis syariah. *Penamas: Journal of Community Service*, 5(3), 457–467. <https://doi.org/10.53088/penamas.v5i3.2215>



1. Pendahuluan

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang memiliki peran strategis dalam menciptakan ketahanan sosial, ekonomi, dan spiritual bangsa. Kesejahteraan dan kemandirian keluarga menjadi fondasi penting dalam mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur. Keluarga yang mampu mengelola keuangannya dengan baik akan lebih siap dalam menghadapi berbagai risiko kehidupan, seperti biaya pendidikan anak, kebutuhan kesehatan, hingga kebutuhan masa depan lainnya (Lindiawatie et al., 2024; Nurhaida et al., 2023). Penelitian Lindiawatie et al., (2024) menunjukkan bahwa keluarga dengan perencanaan keuangan yang matang lebih resilien menghadapi kondisi darurat, sementara Nurhaida et al., (2023) menekankan bahwa literasi keuangan rumah tangga berdampak signifikan terhadap kemampuan keluarga dalam menjaga keberlanjutan ekonomi mereka. Dengan demikian, kualitas pengelolaan keuangan rumah tangga berpengaruh langsung terhadap stabilitas ekonomi keluarga, dan secara lebih luas, kesejahteraan sosial masyarakat (Farma et al., 2024; Yuliana et al., 2020).

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak keluarga di Indonesia yang menghadapi berbagai permasalahan dalam pengelolaan keuangan. Permasalahan tersebut meliputi rendahnya literasi keuangan, tidak adanya perencanaan keuangan yang sistematis, penggunaan seluruh pendapatan tanpa menyisihkan untuk tabungan, bahkan berutang untuk konsumsi (Jalil, 2019; Misdawita et al., 2024). Keuangan syariah hadir sebagai alternatif sistem pengelolaan keuangan yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan semata, tetapi juga pada nilai-nilai keadilan, keberkahan, dan keseimbangan (Malik et al., 2023; Syariah et al., 2023). Prinsip *maqashid* syariah yang mendasari sistem ini bertujuan untuk menjaga agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta, sehingga implementasi keuangan syariah di level rumah tangga dapat menjadi instrumen penting dalam menciptakan keluarga yang sejahtera, mandiri, dan sakinah (Ardiana et al., 2024; Latifah & Abdullah, 2022). Selain itu, literasi dan inklusi keuangan syariah juga terbukti dapat meningkatkan kesejahteraan rumah tangga dan membantu mereka dalam pengambilan keputusan keuangan yang lebih bijak (Fatmawati, 2023; Hidayah et al., 2024).

Malik et al., (2023) menemukan bahwa penerapan prinsip *maqashid* syariah di level rumah tangga mampu meningkatkan kesejahteraan spiritual sekaligus ekonomi, sementara penelitian Syariah et al., (2023) menunjukkan bahwa praktik keuangan syariah berkontribusi pada peningkatan literasi keuangan berbasis nilai agama. Prinsip *maqashid* syariah bertujuan untuk menjaga agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta, sehingga implementasi keuangan syariah dalam rumah tangga dapat menjadi instrumen penting dalam menciptakan keluarga yang sejahtera, mandiri, dan sakinah (Ardiana et al., 2024; Latifah & Abdullah, 2022). Selain itu, literasi dan inklusi keuangan syariah juga terbukti meningkatkan kesejahteraan rumah tangga dan membantu mereka dalam pengambilan keputusan keuangan yang lebih bijak (Fatmawati, 2023; Hidayah et al., 2024).

Dalam konteks pengabdian ini, Desa Makamhaji, Kecamatan Kartasura, dipilih sebagai lokasi kegiatan berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan masih rendahnya literasi keuangan syariah di kalangan masyarakat, khususnya ibu rumah tangga. Masyarakat Makamhaji secara sosiologis memiliki potensi besar untuk dikembangkan dalam hal pemahaman dan praktik keuangan syariah karena karakteristiknya yang religius dan dinamis. Namun, keterbatasan akses terhadap informasi dan pelatihan menyebabkan implementasi prinsip keuangan syariah dalam rumah tangga masih sangat minim (Muhtarom et al., 2024; Setiyowati et al., 2023).

Dalam konteks pengabdian ini, Desa Makamhaji, Kecamatan Kartasura, dipilih sebagai lokasi kegiatan berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan rendahnya literasi keuangan syariah di kalangan masyarakat, khususnya ibu rumah tangga. Penelitian Muhtarom et al., (2024) juga menggarisbawahi bahwa masyarakat religius dengan akses terbatas terhadap edukasi finansial membutuhkan pendekatan khusus yang komunikatif dan aplikatif. Masyarakat Makamhaji memiliki potensi besar untuk mengembangkan pemahaman keuangan syariah karena karakteristiknya yang religius dan dinamis, namun keterbatasan akses informasi dan pelatihan menyebabkan penerapan prinsip keuangan syariah dalam rumah tangga masih minim (Setiyowati et al., 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut, pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk melakukan sosialisasi pengelolaan keuangan keluarga berbasis syariah dengan metode ceramah yang bersifat edukatif dan partisipatif. Pendekatan partisipatif ini dipilih karena lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan dibanding metode ceramah satu arah (Waqiah, 2025). Melalui diskusi kelompok dan simulasi praktis, peserta tidak hanya memperoleh informasi, tetapi juga pengalaman langsung dalam menyusun anggaran keluarga berbasis syariah. Dengan demikian, metode ini diharapkan mampu menjawab gap rendahnya literasi keuangan syariah dengan cara yang lebih komunikatif, aplikatif, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat di tingkat rumah tangga..

2. Metode Pengabdian

Metode pengabdian yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan partisipatif berbasis komunitas (*community-based participatory approach*) yang dikombinasikan dengan metode ceramah interaktif dan praktik langsung (McFarlane et al., 2024). Metode ini dipilih karena dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta secara aktif dalam proses belajar, khususnya dalam konteks edukasi keuangan keluarga berbasis syariah. Pendekatan ini juga dianggap sebagai metode baru dalam pelaksanaan sosialisasi karena mengintegrasikan aspek edukasi konseptual, simulasi, dan refleksi nilai keislaman dalam satu rangkaian kegiatan (Nurhaida et al., 2023).

Kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam satu hari dengan total durasi $\pm 2,5$ jam (150 menit), terdiri dari tiga sesi utama: penyampaian materi (45 menit), diskusi dan tanya jawab (30 menit), serta praktik penyusunan anggaran rumah tangga syariah (60

menit). Kegiatan ditutup dengan refleksi dan evaluasi (15 menit). Tahapan metode yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1: Tahapan Metode Pengabdian

Tahap	Kegiatan	Output yang Diharapkan
Persiapan	Survei awal kondisi literasi keuangan, penentuan lokasi, rekrutmen peserta	Identifikasi masalah dan kebutuhan peserta
Penyampaian Materi	Ceramah interaktif tentang prinsip keuangan syariah dan manajemen keluarga	Pemahaman dasar tentang pengelolaan keuangan berbasis syariah
Simulasi & Praktik	Penyusunan anggaran, pengelolaan utang, investasi halal, dan dana darurat	Keterampilan teknis dalam mengelola keuangan rumah tangga
Refleksi & Evaluasi	Diskusi pengalaman, kesan peserta, dan evaluasi pemahaman	Tanggapan peserta dan efektivitas metode

Untuk menjaga relevansi materi dengan kebutuhan masyarakat, instrumen pengukuran kebutuhan peserta dikembangkan berdasarkan hasil riset sebelumnya (Latifah & Abdullah, 2022; Malik et al., 2023). Selama sesi berlangsung, peserta diberikan modul dan lembar kerja untuk membantu mereka mempraktikkan secara langsung penyusunan rencana keuangan keluarga. Instrumen evaluasi disusun dalam bentuk pre-test dan post-test yang masing-masing terdiri dari 15 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian singkat. Pertanyaan mencakup indikator kemampuan menyusun anggaran syariah, mengenali prinsip dasar keuangan Islam, serta membedakan produk keuangan konvensional dan syariah. Skala penilaian menggunakan rentang 0–100, dengan bobot penilaian lebih besar pada soal uraian untuk mengukur kemampuan analitis peserta.

Adapun keberhasilan metode ini diukur melalui pre-test dan post-test yang mengukur perubahan pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan berlangsung dengan dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif berupa rata-rata, persentase peningkatan, serta uji perbedaan nilai (paired t-test) untuk melihat signifikansi. Hal ini merujuk pada metode evaluasi yang digunakan oleh (Farma et al., 2024) dalam penelitian literasi keuangan keluarga. Dengan kombinasi pendekatan edukatif-partisipatif dan kontekstualisasi lokal, metode ini diharapkan dapat direplikasi di wilayah lain dengan penyesuaian berdasarkan karakteristik masyarakat setempat. Kemudahan pelaksanaan dan fleksibilitas metode juga menjadi keunggulan dalam mendukung penyebaran pemahaman keuangan keluarga berbasis syariah secara lebih luas.

3. Hasil Pengabdian

Pelaksanaan Kegiatan dan Penyampaian Materi

Sebanyak 38 peserta hadir dan terlibat secara aktif dalam kegiatan yang bertujuan memberikan edukasi dan pemahaman praktis mengenai pengelolaan keuangan keluarga berbasis nilai-nilai Islam. Peserta terdiri dari ibu rumah tangga, kepala keluarga, pemuda karang taruna, serta pengurus RT setempat. Kegiatan ini

dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut/output sebagaimana dijelaskan dalam bagian metodologi sebelumnya.

Pada tahap awal, peserta diberikan materi secara partisipatif dengan pendekatan ceramah dialogis dan pemanfaatan media visual (slide, poster, dan ilustrasi grafik sederhana) dengan materi mencakup: (a) prinsip dasar pengelolaan keuangan dalam Islam, yaitu tauhid, keadilan, dan amanah; (b) tujuan keuangan dalam keluarga berdasarkan maqashid syariah; (c) alokasi pendapatan keluarga sesuai skala prioritas yang terdiri dari kebutuhan daruriyat, hajiyat, dan tahsiniyat; (d) pentingnya memiliki dana darurat serta menunaikan zakat, infak, dan sedekah; serta (e) larangan terhadap praktik riba dan gaya hidup konsumtif yang berlebihan.

Pemaparan ini menjadi dasar penguatan kesadaran peserta bahwa pengelolaan keuangan dalam rumah tangga bukan hanya soal teknik mencatat dan menyimpan uang, melainkan bagian dari ibadah dan tanggung jawab moral terhadap keluarga. Materi disusun dengan mengacu pada hasil penelitian (Tamimi, 2025) yang menyatakan bahwa penguatan literasi keuangan syariah dalam lingkup rumah tangga akan menciptakan kesadaran religius dan rasional dalam pengambilan keputusan ekonomi.



Gambar 1: Proses pemberian materi

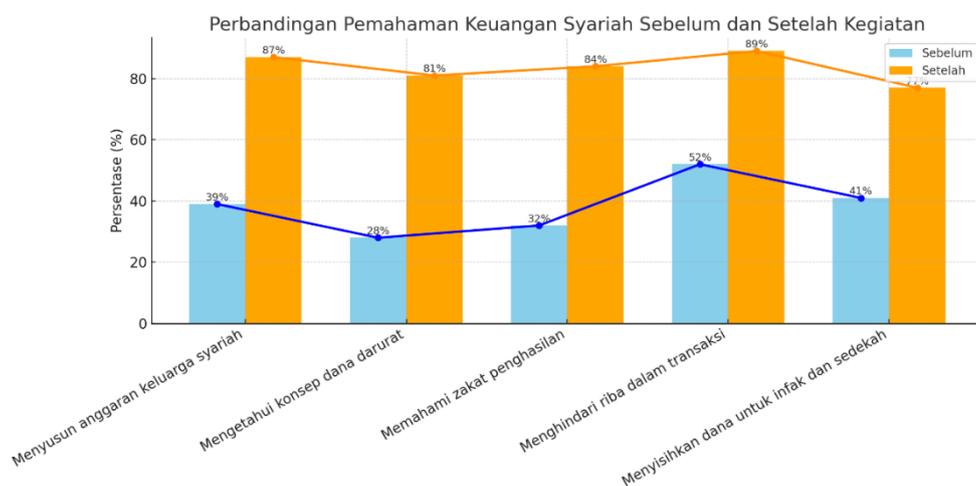
Simulasi dan Evaluasi

Setelah sesi pemaparan, peserta dibagi dalam beberapa kelompok dan diminta melakukan simulasi menyusun anggaran keuangan keluarga berbasis prinsip syariah. Setiap kelompok diberikan template anggaran yang memuat beberapa komponen utama, yakni kebutuhan pokok seperti makanan, transportasi, dan kesehatan; dana sosial yang mencakup zakat, infak, dan sedekah; tabungan dan investasi halal; alokasi untuk pendidikan dan kesehatan; serta dana darurat. Simulasi ini bertujuan untuk mempraktikkan prinsip-prinsip yang telah dijelaskan dalam bentuk konkret.

Dari hasil simulasi kelompok, ditemukan bahwa sebagian besar peserta terbiasa menggunakan seluruh pendapatan bulanan untuk konsumsi tanpa menyisihkan dana darurat atau tabungan. Sebanyak lebih 80% peserta mengaku tidak memiliki kebiasaan mencatat pengeluaran secara sistematis dan belum memahami prioritas

anggaran sesuai syariat. Hal ini memperkuat temuan dari Otoritas Jasa Keuangan (2023) dalam Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan, yang menyebutkan bahwa sebagian besar masyarakat Indonesia, khususnya di level rumah tangga menengah ke bawah, belum memiliki literasi keuangan yang memadai, terlebih dalam perspektif syariah.

Untuk mengukur efektivitas kegiatan, dilakukan pre-test dan post-test yang mencakup lima indikator utama pemahaman keuangan keluarga berbasis syariah, yaitu: kemampuan menyusun anggaran syariah; pengetahuan tentang dana darurat; pemahaman terhadap zakat penghasilan; sikap terhadap praktik riba; serta kebiasaan berinfak dan bersedekah. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai sejauh mana peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Gambar 2 berikut menunjukkan peningkatan signifikan pemahaman peserta.



Gambar 2: Pemahaman tentang keuangan syariah sebelum dan setelah kegiatan

Dampak, Refleksi Peserta, dan Implikasi Keberlanjutan

Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode ceramah partisipatif dan simulasi praktis yang digunakan dalam kegiatan ini efektif dalam menyampaikan materi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Suni et al., 2024) yang menekankan pentingnya metode edukatif yang komunikatif dalam meningkatkan literasi keuangan syariah di masyarakat. Oleh karena itu, Kegiatan pengabdian ini secara nyata menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat mengenai keuangan keluarga berbasis syariah masih perlu ditingkatkan. Fakta ini tercermin dari hasil pre-test, di mana mayoritas peserta belum memahami konsep dasar seperti dana darurat, zakat penghasilan, hingga pentingnya menyusun anggaran rumah tangga secara Islami. Hal ini sejalan dengan temuan (Gunawan et al., 2022; Nasution & Fatira, 2019; Wardani & Maksum, 2023) yang menyebutkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Indonesia masih tergolong rendah, terutama dalam hal praktik pengelolaan keuangan di tingkat keluarga. Rendahnya pemahaman ini disebabkan oleh minimnya akses terhadap edukasi keuangan yang kontekstual dan religius, serta belum banyaknya pelatihan praktis yang menyentuh langsung pada kebutuhan harian keluarga.

Dalam simulasi penyusunan anggaran, terungkap bahwa sebagian besar peserta belum terbiasa membuat perencanaan pengeluaran yang mencakup unsur syariah,

seperti infak, sedekah, dan zakat. Sebanyak 80% peserta bahkan mengaku tidak memiliki pos tabungan maupun dana sosial tetap dalam struktur pengeluaran bulannya. Hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan konsumtif masih mendominasi, di mana seluruh pendapatan digunakan tanpa menyisihkan untuk kebutuhan jangka panjang atau sosial. Kondisi tersebut diperkuat oleh hasil penelitian (Siswanti, 2022), yang menjelaskan bahwa banyak keluarga Indonesia masih menerapkan pola konsumsi langsung (*direct spending*), tanpa perencanaan atau distribusi dana berbasis tujuan. Penelitian ini menegaskan bahwa rendahnya kesadaran perencanaan menyebabkan tingginya risiko keuangan rumah tangga, seperti utang konsumtif, kegagalan membayar pendidikan anak, dan keterbatasan dana saat kondisi darurat.

Peningkatan pemahaman yang signifikan pasca-kegiatan membuktikan bahwa metode pendekatan praktis melalui simulasi dan diskusi kelompok kecil efektif dalam meningkatkan literasi keuangan syariah. Dari indikator peningkatan pemahaman peserta, semua aspek mengalami lonjakan lebih dari 40% dengan rata-rata secara keseluruhan mengalami kenaikan 45,2%. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian edukasi keuangan tidak hanya harus bersifat teoritis tetapi juga aplikatif.

Model pendekatan pengabdian ini juga mengadopsi prinsip *experiential learning*, di mana peserta tidak hanya mendengar, tetapi juga melakukan simulasi nyata. Metode ini didukung oleh temuan (Marlina et al., 2021; Sidiq et al., 2023) yang menyatakan bahwa metode pelatihan interaktif, seperti permainan anggaran atau studi kasus, lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi keuangan dibandingkan metode konvensional. Selain itu, aspek spiritualitas yang diintegrasikan ke dalam materi juga memberikan nilai tambah tersendiri. Peserta menjadi lebih termotivasi untuk mengelola keuangan karena merasa bahwa aktivitas tersebut merupakan bagian dari ibadah dan tanggung jawab moral sebagai seorang muslim. Perspektif ini juga didukung oleh (Purwanto et al., 2024) dalam penelitiannya tentang integrasi spiritual dalam literasi keuangan, yang menyimpulkan bahwa penekanan nilai-nilai agama dalam edukasi keuangan dapat meningkatkan kepatuhan dan motivasi untuk menerapkan prinsip keuangan yang sehat dan etis.

Evaluasi kualitatif dari peserta menegaskan keberhasilan pendekatan ini. Banyak peserta yang menyatakan bahwa kegiatan ini menjadi momen pertama mereka memahami pentingnya menyisihkan dana infak dan zakat dari pendapatan tetap bulanan. Bahkan, beberapa peserta mulai menyusun anggaran keluarganya secara manual berdasarkan template yang diberikan saat pelatihan. Temuan ini menunjukkan bahwa pemberdayaan keluarga melalui pendekatan edukasi keuangan berbasis syariah sangat potensial untuk mendorong kemandirian dan kesejahteraan keluarga. Seperti dijelaskan oleh Otoritas Jasa Keuangan (2023), peningkatan literasi keuangan di tingkat rumah tangga akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan sosial secara kolektif, karena rumah tangga yang sehat secara finansial akan lebih stabil, produktif, dan mampu berkontribusi secara sosial.

Sebagai tambahan, pendekatan ini juga memperkuat *community empowerment*, karena kegiatan dilakukan secara berkelompok dan memberikan ruang bagi peserta

untuk saling belajar serta berdiskusi berdasarkan pengalaman mereka. Pendekatan partisipatif ini terbukti efektif dalam memperkuat komitmen individu terhadap perubahan perilaku, sebagaimana dinyatakan oleh (Hilman & Nimasari, 2018) dalam studi tentang pemberdayaan ekonomi keluarga berbasis komunitas.

Sebagai bagian dari tahapan akhir dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, sesi refleksi dan evaluasi dilaksanakan dengan tujuan menggali kesan, pengalaman, serta menilai efektivitas metode yang telah digunakan. Kegiatan refleksi dilakukan dalam bentuk diskusi terbuka yang dipandu oleh tim fasilitator, di mana para peserta diberi kesempatan untuk menyampaikan tanggapan, pertanyaan lanjutan, serta kendala yang mereka alami dalam proses simulasi maupun dalam pengelolaan keuangan keluarga sehari-hari. Sebagian besar peserta menyatakan bahwa materi yang disampaikan sangat relevan dengan kondisi mereka. Salah satu peserta menyebutkan, *“Saya jadi tahu pentingnya menyisihkan dana untuk infak dan darurat, sebelumnya tidak pernah berpikir keuangan bisa diatur seperti ini secara syariah”*. Peserta lain menyampaikan bahwa metode partisipatif dan simulasi langsung membuat mereka lebih mudah memahami konsep-konsep yang sebelumnya dianggap rumit, seperti zakat penghasilan atau perencanaan keuangan bulanan.



Gambar 4: Foto bersama akhir kegiatan

Secara umum, metode yang digunakan terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta. Metode ini memadukan pendekatan ceramah partisipatif, simulasi kelompok, dan *pre-test-post-test*. Dari segi efektivitas, pendekatan ini memberikan ruang interaktif yang mendorong keterlibatan aktif peserta. Hal ini terlihat dari peningkatan skor pemahaman pada hampir seluruh indikator, seperti ditunjukkan pada Gambar 2. Evaluasi verbal dari peserta memperkuat hal tersebut. Mayoritas menyatakan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat dan berharap ada sesi lanjutan yang membahas lebih dalam terkait investasi halal, pengelolaan utang, atau perencanaan keuangan untuk pendidikan anak. Beberapa peserta bahkan menyatakan keinginan membentuk kelompok diskusi rutin di tingkat RT untuk mendalami dan saling membantu dalam pengelolaan keuangan keluarga mereka. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan

dan pemahaman peserta, tetapi juga membentuk fondasi untuk membangun keluarga mandiri dan sejahtera melalui prinsip-prinsip keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan menunjukkan keberhasilan yang signifikan dalam meningkatkan literasi keuangan syariah di kalangan masyarakat. Berdasarkan pre-test dan post-test yang dilakukan, terjadi peningkatan pemahaman yang mencolok pada lima indikator utama pengelolaan keuangan syariah, yaitu kemampuan menyusun anggaran, memahami dana darurat, zakat penghasilan, menghindari riba, serta membiasakan infak dan sedekah. Selain itu pendekatan partisipatif yang diterapkan, seperti ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan simulasi penyusunan anggaran keluarga berbasis syariah, terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta. Metode ini juga mendapat tanggapan positif dari peserta yang merasa kegiatan ini memberikan wawasan baru yang dapat langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagian besar peserta bahkan menyatakan bahwa kegiatan ini merupakan pengalaman pertama mereka mendapatkan pemahaman tentang pengelolaan keuangan dari perspektif Islam yang praktis.

Ucapan Terimakasih

Kami menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kegiatan ini merupakan kolaborasi dari tiga institusi pendidikan, yaitu ITB AAS Indonesia, Akademi Manajemen Administrasi Yogyakarta, dan Universitas Nahdlatul Ulama Surakarta. Terima kasih juga kami sampaikan kepada warga dan peserta yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap sesi. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat berkelanjutan dan mendorong penerapan nilai-nilai keuangan syariah dalam kehidupan keluarga.

Referensi

- Ardiana, E., Muthalib, A. A., & Arafah, M. (2024). Peran Akuntansi Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Keuangan Syariah. *Indonesian Scientific Journal of Islamic Finance*, 3(1), 13–29.
- Farma, J., Gunawan, E., Riyaldi, M. H., Sentosa, D. S., & Umuri, K. (2024). Analisis Pengelolaan Keuangan Keluarga Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Adz-Dzahab: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 9(1), 99–112. <https://doi.org/10.47435/adz-dzahab.v9i1.2711>
- Fatmawati, E. F. (2023). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Brand Image Terhadap Penggunaan Layanan Digital Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(1), 1023–1033. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i1.7756>
- Gunawan, A., Koto, M., Fadly, B., & Hafiz, M. S. (2022). Edukasi Literasi Keuangan Syariah Bagi Warga Muhammadiyah Kota Medan. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 55–62. <https://doi.org/10.30596/ihsan.v4i1.10007>
- Hidayah, N. R., Setiyowati, A., & Huda, F. (2024). Efektifitas Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Melalui Edukasi Akad-Akad Syariah oleh BPRS Mandiri Mitra

- Sukses Gresik di Desa Ngemboh Gresik. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(3), 2680–2690. <https://doi.org/10.29040/jiei.v10i3.14548>
- Hilman, Y. A., & Nimasari, E. P. (2018). Model program pemberdayaan masyarakat desa berbasis komunitas. *Aristo*, 6(1), 45–67. <https://doi.org/10.24269/ars.v6i1.778>
- Jalil, A. (2019). Pengelolaan keuangan keluarga solusi keluarga sakinah. *AL MAQASHIDI: Jurnal Hukum Islam Nusantara*, 2(1), 67–84. <https://doi.org/10.32665/almagashidi.v2i1.848>
- Latifah, E., & Abdullah, R. (2022). Manajemen keuangan Syariah: peran Sakinah Finance. *JISEF: Journal Of International Sharia Economics And Financial*, 1(02), 127–142. <https://doi.org/10.62668/jisef.v1i02.1127>
- Lindiawatie, L., Ria, A., Estiningsih, W., & Shahreza, D. (2024). Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Berbasis Syariah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bangun Cipta, Rasa, & Karsa*, 3(4), 105–111. <https://doi.org/10.30998/pkmbatasa.v3i4.3250>
- Malik, A. D., Tutuko, B., Hudaifah, A., & Asyhad, M. (2023). Pelatihan Keuangan Syariah Sebagai Penguatan Strategi Keluarga Sakinah. *SULUH: Jurnal Abdimas*, 5(1), 10–19. <https://doi.org/10.35814/suluh.v5i1.4587>
- Marlina, M. A. E., Ismawati, A. F., Pebrunto, D. S. W., & Venusita, L. (2021). Peran Experiential Learning Model Dalam Meningkatkan Kemampuan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Guru Dan Karyawan SMA Z. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(3), 354–360. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n3.p354-360>
- McFarlane, S. J., Occa, A., Peng, W., Awonuga, O., & Morgan, S. E. (2024). Community-based participatory research (CBPR) to enhance participation of racial/ethnic minorities in clinical trials: A 10-year systematic review. *Emergent Health Communication Scholarship from and about African American, Latino/a/x, and American Indian/Alaskan Native Peoples*, 19–36.
- Misdawita, M., Sidabalok, S., & Utami, B. C. (2024). Meningkatkan Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Tentang Pengelolaan Keuangan Keluarga Yang Sehat Secara Syariah. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(2), 1685–1693. <https://doi.org/10.31764/jmm.v8i2.21527>
- Muhtarom, Z. A., Azzahrah, E. P., Saleh, H., Zaini, M., Alim, S., Jannah, M., Wafik, A. Z., & Rizki, M. A. A. H. (2024). Sosialisasi Literasi Keuangan Keluarga Berbasis Syariah Kepada Masyarakat Desa Kediri Selatan, Kecamatan Kediri, Lombok Barat. *Human: Unizar Mengabdi*, 1(2), 1–7. <https://doi.org/10.36679/human.v1i2.15>
- Nasution, A. W., & Fatira, M. (2019). Analisis Faktor Kesadaran Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Keuangan Dan Perbankan Syariah. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 7(1), 40–63. <http://dx.doi.org/10.21043/equilibrium.v7i1.4258>
- Nurhaida, D., Wijaya, A. K., & Qolbiyyah, Q. (2023). Pelatihan perencanaan keuangan keluarga dan investasi sesuai prinsip syariah. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 6(1), 162–175. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v6i1.19328>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2022*.

- Purwanto, H., Sakir, M., Munir, S., & Adinugraha, H. H. (2024). Analisis Pengaruh Prinsip-Prinsip Tasawuf, Literasi Keuangan Syariah, dan Kualitas Pelayanan terhadap Keputusan Nasabah dalam Memilih Produk Perbankan Syariah. *Velocity: Journal of Sharia Finance and Banking*, 4(2), 133–149. <https://doi.org/10.28918/velocity.v4i2.8935>
- Setiyowati, A., Apsari, P. I., & Pratiwi, D. N. (2023). Peningkatan Pengelolaan Keuangan Keluarga Melalui Modul Manajemen Keuangan Syariah pada Masyarakat Tempurejo Surabaya. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(3), 528–538. <https://doi.org/10.30651/aks.v7i3.18101>
- Sidiq, M. F., Nurmeta, I. K., & Maula, L. H. (2023). Model Experiential Learning Dalam Meningkatkan Pemahaman Literasi Finansial Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 9(4), 1631–1637. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.5482>
- Siswanti, T. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan pola konsumsiterhadap pengelolaan keuangan keluarga masa pandemi Covid 19 warga perumahan Bekasi Permai, Bekasi, Jawa Barat. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Unsurja*, 7(1), 44-61. <https://doi.org/10.35968/jbau.v7i1.972>
- Suni, U. M., Subagiyo, M., Solihah, R. A., & Nugraha, H. H. A. (2024). Menanamkan Konsep Pengelolaan Keuangan Bijak untuk Generasi Muda melalui Literasi Keuangan. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 600–605. <https://doi.org/10.30762/welfare.v2i3.1338>
- Syariah, E., Gunawan, A. R., & Iskandar, T. (2023). Pentingnya Perencanaan Keuangan Syariah Dalam Upaya Mensejahterakan Ekonomi Keluarga di Desa Pantai Sederhana. *An-Nizam*, 2(1), 17–23. <https://doi.org/10.33558/an-nizam.v2i1.6466>
- Tamimi, Y. A. (2025). Analisis Peran Ibu Dalam Pengambilan Keputusan Keuangan Syariah di Rumah Tangga: Sebuah Review Literature Syariah. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Keuangan*, 6(3), 1-19. <https://doi.org/10.53697/emak.v6i3.2416>
- Waqiah, W. (2025). Peningkatan Literasi Keuangan Bagi Ibu Rumah Tangga Di Desa Bulujaran Lor Melalui Program Sosialisasi Terpadu. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 5(1), 625–631. <https://doi.org/10.31004/jh.v5i1.2251>
- Wardani, D. S., & Maksum, A. (2023). Tingkat literasi keuangan syariah generasi milenial di Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 4(1), 1-11. <http://dx.doi.org/10.36722/jaiss.v4i1.1411>
- Yuliana, R., Setiawan, A. R., & Auliyah, R. (2020). Akuntansi keluarga sakinah sebagai manifestasi pengelolaan keuangan rumah tangga syariah. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(3), 479–499. <https://dx.doi.org/10.21776/ub.jamal.2020.11.3.28>